

**PENERAPAN METODE PERCOBAAN DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 01 TELUK PAKEDAI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

HAMDI
NIM. F34210474



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENERAPAN METODE PERCOBAAN DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 01 TELUK PAKEDAI**

**HAMDI
NIM. F34210474**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

**Dra. Sukmawati, M.Pd
NIP. 19590222 198703 2 001**

**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 19561021 198503 2 004**

Disahkan Oleh :

Dekan

**Ketua
Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Dr. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**PENERAPAN METODE PERCOBAAN DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA KELAS V
SDN 01 TELUK PAKEDAI**

Hamdi

PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana selama ini siswa kurang minat, dorongan atau motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA. Metode belajar yang digunakan yaitu metode percobaan, sedangkan metode penelitiannya adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus yang meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Instrument penelitian yang digunakan yaitu RPP, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan aktivitas/keaktifan siswa pada pembelajaran IPA khususnya dikelas V dimana pada siklus I tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 40%, dan siklus II mencapai 80%. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode percobaan dapat diterapkan khususnya dalam pembelajaran IPA.

Abstract: This research background of some of the constraints faced by teachers in implementing the study, during which the students lack of interest, a motivation in participating in learning science. Learning method used is the method of the experiment, while the method of research is descriptive method and form of research is a class act. The study is divided into two cycles includes planning (plan), action (action), observation (observation), and reflecting (reflection). Research instrument used is a lesson plan, observation sheet teaching and learning activities. Based on the results of this research is that the use of experimental methods to increase the activity / active students in science learning where particular class V in the first cycle student activity levels only reached 40%, and the second cycle at 80%. From the research that has been done can be concluded that the experimental method can be applied especially in science learning.

Kata Kunci: Metode Percobaan, Meningkatkan Aktivitas Belajar, IPA.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan tertarik serta tertantang untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Salah satunya yang bisa dilakukan adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya serta akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini tentunya memerlukan minat dan motivasi dari diri siswa dalam menerima pembelajaran. Untuk itu guru harus memberikan penguatan dan dorongan yang berupa motivasi sehingga dengan perlakuan tersebut, anak didik akan dapat keluar dari kesulitan dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 01 Teluk Pakedai yaitu khususnya dalam pembelajaran IPA, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran oleh sejumlah siswa yaitu kurangnya minat, dorongan atau motivasi. Siswa seakan-akan kurang bergairah dan kurang aktif untuk bertanya, memunculkan ide, gagasan, atau tanggapan sehingga pembelajaran terkesan berlangsung satu arah. Hal ini tentunya membuat suatu usaha yang ekstra dari seorang guru dalam upaya membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk bisa terlibat dalam proses pembelajaran agar apa yang ingin menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Diantara sekian banyak persoalan yang di temukan selama ini dalam guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya di SDN 01 Teluk Pakedai adalah kurangnya keaktifan siswa menjadi persoalan yang kiranya peneliti anggap paling mendasar yang harus ditangani sesegera mungkin agar suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi hidup kembali. Karena dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diserap dan dicerna oleh siswa.

Karena tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001 : 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan materi yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak, sehingga anak menjadi tertarik untuk belajar. Karena kurangnya keaktifan siswa mengikuti pembelajaran bisa jadi karena guru itu sendiri yang kurang menguasai materi atau tidak bisa mengelola kelas dengan baik serta tidak

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikannya serta relevan dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.

Di dalam pembelajaran IPA, guru harus bisa menggunakan metode dengan tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada. Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pada pembelajaran IPA adalah pemilihan media dan teknik yang tepat. Seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah N.K (1991) yaitu dengan memilih teknik yang tepat untuk suatu mata pelajaran maka hasil belajar siswa dapat efisien dan efektif serta mengenai sasarannya.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA yaitu dengan penggunaan metode percobaan. Karena metode percobaan akan membawa siswa kepada suatu aktivitas yang mendorong siswa untuk menganalisa, menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Disamping itu metode percobaan akan membantu siswa untuk membuktikan suatu kebenaran dari apa yang selama ini mungkin hanya masih bersifat dugaan atau hipotesis.

Dalam hal memperkaya wawasan atau pengetahuan siswa, “orientasi guru kepada siswa harus lebih banyak mendapat perhatian yang serius dan utama, sehingga akan tercipta suasana interaktif dalam pembelajaran, Maman Abdurrahman (1991) dalam Eponingrum. Siswa belajar lebih banyak suasana yang ribut dari pada suasana yang sepi dikemukakan oleh Noall (1984) dalam Engkoswara”. Sedangkan menurut Bloom (1974 : 686) dalam Djalil, mengatakan bahwa siswa akan menggunakan waktu pembelajaran lebih banyak pada kegiatan-kegiatan belajar yang bermakna. Oleh karen itu diharapkan dengan menggunakan metode percobaan ini bisa membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan berkolaborasi antara peneliti, kepala sekolah, dan teman sejawat. Bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas yang disebut juga *classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Subjek penerima tindakan adalah 10 orang siswa kelas V yang terdiri atas laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 6 orang yang dilaksanakan pada SDN 01 Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September sampai dengan bulan November 2012.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. 2) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar: a) Lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode percobaan. b) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi documenter. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Dari keseluruhan hasil penelitian berawal dari hasil observasi sebelum melakukan tindakan, dimana ditemukan adanya permasalahan yang sebenarnya yaitu kurangnya aktivitas dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan rencana perbaikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Penyusunan Lembar Observasi. 3) Penyiapan Alat dan Bahan yang digunakan seperti buku materi pelajaran IPA kelas V serta alat-alat yang menunjang untuk melaksanakan kegiatan percobaan diantaranya air, mentega, lilin, panci, kompor, pisau, piring, serta alat pendukung lainnya.

Hasil

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama (I) dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2012. Diantara temuan-temuan tersebut adalah: 1) Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penilaiannya observer berpedoman pada lembar observasi yang telah ada. Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari RPP yang dibuat oleh guru menunjukkan nilai rata-ratanya (2,86) atau cukup. 2) Kemampuan guru yang melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil temuan yang diperoleh dari observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sesuai dengan lembar observasi, nilai rata-ratanya adalah (2,91) atau dapat dinyatakan bahwa hasilnya juga cukup, dan perlu ditingkatkan lagi agar bisa menjadi lebih baik atau bahkan baik sekali. 3) Kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa setelah penerapan metode percobaan pada pembelajaran IPA di kelas V diperoleh data yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah dari apa yang diharapkan dimana tingkat persentasenya hanya 40%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut persentase tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran siklus pertama: Data terlampir.

Tabel. 1
Persentase aktivitas belajar siswa siklus I

Jumlah siswa	Persentase keaktifan siswa
10	40%

Sumber : hasil penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, antara guru dan kolaborator melakukan beberapa refleksi diantaranya, guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I ternyata belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal. Dalam penyusunan RPP juga belum runtut dan belum terlalu jelas langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran. Sehingga dalam melakukan percobaan guru juga masih bingung dalam mengatur kegiatannya dan tidak sistematis. Adapun siswa yang terlihat aktif dan kelihatan dominan dalam mengikuti pembelajaran hanya beberapa orang dari 10 orang jumlah murid yang ada. Apabila dipersentasekan hanya mencapai 40%.

Seperti halnya pada siklus pertama (siklus I), sebelum melaksanakan pembelajaran dan tindakan pada siklus ke II terlebih dahulu guru menyiapkan

beberapa alat kelengkapan atau instrument penilaian agar dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II dapat berjalan sesuai dengan rencana dan diperoleh hasil maksimal. Adapun hal yang pertama dipersiapkan adalah: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Penyusunan Lembar Observasi. 3) Penyiapan Alat dan Bahan.

Pelaksanaan tindakan siklus ke II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 09 Oktober 2012. Hal-hal yang menjadi perhatian pada siklus ke II juga sama dengan siklus I yaitu: 1) Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun hasil yang didapati nilainya sudah bisa dikatakan baik karena nilai rata-ratanya telah mencapai (3,48). Dan apa yang direncanakan telah dituangkan kedalam RPP dan telah dilakukan perbaikan sehingga tampak runtut dan sistematis. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode percobaan pada siklus II suasananya terlihat lebih menyenangkan. Sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan pengamatan observer yang dicatat dalam lembar observasi nilainya sudah baik dimana nilai rata-ratanya (3,44). 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti siklus II juga tampak lebih baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer di peroleh data persentase keaktifan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran pada materi perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula adalah 80%. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini: (Data terlampir)

Tabel.2
Persentase aktivitas belajar siswa siklus II

Jumlah siswa	Persentase keaktifan siswa
10	80%

Sumber: hasil penelitian

Adapun hasil refleksi pada tahapan siklus ke II yaitu, a) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan lancar dan hasil yang di dapatkan juga sudah baik. b) Aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan siklus pertama. Persentase tingkat keaktifan siswa pada siklus II mencapai 80%, hal ini tentu memuaskan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I yang hanya mencapai 40%.

Pembahasan

Pembahasan hasil temuan pada siklus I yaitu; Pada saat penilaian tentang kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal yang pertama di amati oleh observer. Dalam penilaiannya observer berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya seperti yang tertuang di dalam IPKG I. Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari RPP yang di buat oleh guru pada siklus I menunjukkan nilai rata-ratanya cukup. Dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pada tampilan selanjutnya, seperti: a) kesesuaian materi dengan alokasi yang telah ditetapkan, b) kejelasan rumusan, dan c) keruntutan dan sistematika materi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I diamati oleh seorang kolaborator yang mencatat segala aktivitas guru sesuai dengan poin penilaian yang terdapat pada lembar IPKG II. Adapun hasil temuan yang diperoleh dari observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sesuai dengan lembar observasi dapat dinyatakan bahwa hasilnya juga cukup, dan tentunya belum terlalu memuaskan dan kiranya perlu ditingkatkan lagi agar bisa menjadi baik atau bahkan baik sekali.

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi mengenai aktivitas belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus I menunjukkan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana persentasenya hanya mencapai 40%.

Pembahasan hasil temuan pada siklus I yaitu; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pada siklus II sudah bisa dikatakan baik. Apa yang ingin dicapai dan yang akan dilaksanakan sudah dirincikan dengan jelas, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus ke II, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil pengamatan observer juga sudah baik. Apa yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta instrumen-instrumen yang ada pada lembar observasi atau pada IPKG II hampir semuanya tercapai. Guru tidak kelihatan canggung dalam menggunakan media pembelajaran dan bisa memanajemen waktu yang ada dengan baik. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka hasil yang ingin dicapai yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa juga kelihatan lebih baik dari siklus I.

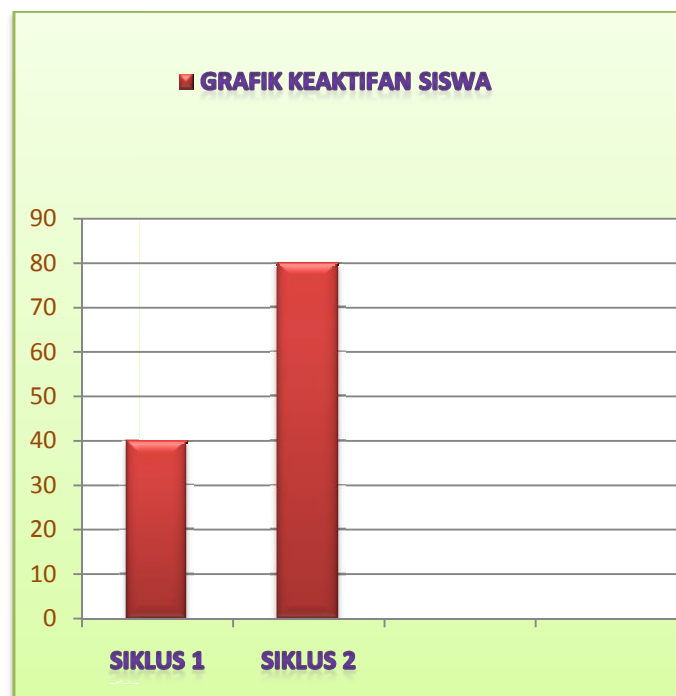
Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus ke II hasilnya membanggakan. Karena apabila dibandingkan dengan siklus I, siswa terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, melakukan percobaan dengan sungguh-sungguh dan indikator-indikator yang lainnya sesuai dengan yang terdapat pada lembar observasi.

Bila dilihat dari persentase keaktifan siswa pada siklus ke II yang mencapai 80%, terjadi banyak sekali peningkatan dari siklus I yang hanya 40% saja siswa yang aktif. Berarti apa yang ingin dicapai pada penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

Pembahasan Peningkatan Hasil Penelitian: Penerapan Metode Percobaan Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 01 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ternyata telah membawa dampak yang positif. Karena setelah dilakukan tindakan sebanyak dua siklus seperti yang direncanakan telah tercapai hasil yang diinginkan diantaranya yaitu:

a) Penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA. Guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran IPA telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan lembar observasi yang dibuat, dimana pada siklus I kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya pada kategori cukup, dan setelah dilakukan perbaikan pada tampilan siklus ke II menjadi baik.

b) Penggunaan metode percobaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil yang didapatkan terhadap aktivitas siswa adalah 40%. Dan pada siklus ke II diperoleh hasil yang jauh lebih baik yaitu 80%. Dari kedua data tersebut tampak jelas perubahan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Simpulan dan Saran

Dari serangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebanyak II siklus tentang penerapan metode percobaan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 01 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, khususnya pada materi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula dan yang tidak dapat kembali ke wujud semula dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada standar kompetensi memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses dan khususnya pada materi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula dan yang tidak dapat kembali ke wujud semula telah direncanakan dengan baik.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode percobaan dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa juga dapat dilakukan dengan baik. Dimana dari siklus I sampai ke siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi keaktifan siswa maupun nilai rata-rata yang diperoleh.

3. Aktivitas belajar siswa dikelas V setelah menggunakan metode percobaan pada mata pelajaran IPA memperoleh hasil yang memuaskan. Dimana pada saat sebelum menggunakan metode percobaan khususnya pada mata pelajaran IPA, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif dikarenakan metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Setelah diberikan perlakuan khusus dengan mengadakan penelitian berupa penerapan metode percobaan dalam pembelajaran IPA, aktivitas siswa menjadi jauh lebih baik.

4. Dari semua upaya yang telah dilakukan oleh guru seperti perencanaan awal dalam penyusunan RPP yang baik, maka penyampaian pembelajaran oleh guru juga akan baik, dan tentu akan bermuara pada perbaikan dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan beberapa kesimpulan seperti yang telah diuraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Agar tercapai hasil yang memuaskan khususnya dalam pembelajaran IPA, diperlukan usaha serta keinginan yang kuat dari guru itu sendiri. Salah satunya yang bisa dilakukan adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya serta akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini tentunya memerlukan minat dan motivasi dari diri siswa dalam menerima pembelajaran. Untuk itu guru harus memberikan penguatan dan

dorongan yang berupa motivasi sehingga dengan perlakuan tersebut, anak didik akan dapat keluar dari kesulitan dalam belajar. Selain itu guru juga dituntut untuk bisa mengeluarkan segala kemampuan, keterampilan dan kreativitas yang dimilikinya seperti ketepatan dalam pemilihan media maupun penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa akan merasa tertantang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

2. Penggunaan metode percobaan bisa diterapkan khususnya pada mata pelajaran IPA dan juga pada mata pelajaran yang lainnya yang menuntut kepada siswa untuk menggali dan menemukan sendiri serta menganalisa permasalahan yang ada dengan kenyataan yang sesungguhnya.

3. Dalam mengajar guru juga harus berdasarkan panggilan jiwa, dan tidak bisa mengajar karena keterpaksaan serta hanya mengejar ketercapaian materi pelajaran saja tetapi hasilnya tidak memuaskan. Apabila guru melaksanakan pembelajaran dengan niat dan ketulusan hati, maka apa yang telah dilakukannya akan menjadi lebih bermakna. Seperti kata pepatah, apa yang telah kita perbuat itulah yang akan kita tuai nantinya.

Daftar Rujukan

Bloom, B.S. (1974). *Time and learning. American Psychologist*. Dalam Djalil (Editor). Meningkatkan Kinerja Ujian Akhir Nasional; Saran Bagi Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua Siswa dan Komite Sekolah. Jakarta: Lembaga Peningkatan Kinerja Pendidikan, hal: 20

Nur, Moh. (2001). **Pemotivasian Siswa Untuk Belajar**. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.

Roestiyah, N.K. (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.